

**KEMAMPUAN MENGGAMBAR OBJEK TIGA DIMENSI
DENGAN PERSPEKTIF YANG BENAR MELALUI PENGAMATAN
LANGSUNG PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA OLEH SISWA
SMK NEGERI DI KOTA MAKASSAR**

TRI SULISTARIYANTO

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Makassar

Email: anthox234@gmail.com

(Diterima:00-bulan-2018; di revisi: 00-bulan2018; dipublikasikan: 00-bulan-2018)

Abstrack : The study aims at exaiming (i) the ability of drawing three dimension objects with appropriate perspective through direct observation in fine arts learning of students at SMKN (public vocational school) in Makassar, (ii) the constraints on the implementation of drawing three dimension objects in fine arts learningof students at SMKN in Makassar, (iii) the result of drawing three dimension objects in fine arts learning of students at SMKN in Makassar.

The study was survey research with qualitative and quantitative. The study was conducted at SMKN in Makassar of academic year 2017/2018. Subjects of the study were students at SMKN in Makassar. Samples were 4 out of 10 schools.

Data were collected through several methods, namely (i) ability test, (ii) observation, (iii) interview, (iv) documentation. Data were analyzed using qualitative and quantitative approaches by analyzing, identifyng, discovering, and interpreting numerous facts discovered in the field.

The result of the study reveal that (i) the process of drawing three dimension objects with appropriate perspective through direct observation in fine arts learning of students at SMKN in Makassar was still categorized as medium, (ii) the average of students in each of assessment criteria obtained 55 – 74, (iii) in the criteria from assessor 1. The students of SMKN 2 Makassar obtained medium with the score of 58. Students of SMKN 3 Makassar obtained medium with the score of 56. Students of SMKN 6 Makassar obtained medium with the score of 58. Students of SMKN 10 Makassar obtained medium with the score of 55, (iv) in the criteria from assessor 2, students of SMKN 2 Makassar obtained medium with the score of 59. Students of SMKN 3 Makassar obtained medium with the score of 55. Students of SMKN 6 Makassar obtained medium with the score of 58. Students of SMKN 10 Makassar obtained medium with the score of 56. The inhibiting factors were (i) lack of talent and interest of students, (ii) background of art and culture teachers from S1 Bahasa Indonesia and S1 PKn (Civic Education).

Abstrak : Penelitian ini bertujuan (i) mengetahui kemampuan menggambar objek tiga dimensi dengan perspekti yang benar melalui pengamatan langsung pada pembelajaran seni rupa oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar. (ii) untuk mengetahui penghambat pelaksanaan menggambar objek tiga dimensi dengan perspekti yang benar melalui pengamatan langsung pada pembelajaran seni rupa oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar. (iii) untuk mengetahui hasil menggambar objek tiga dimensi dengan perspekti yang benar melalui pengamatan langsung pada pembelajaran seni rupa oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa cara yaitu: (i) Tes kemampuan, (ii) Observasi, (iii) Wawancara, dan (iv) Dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu menganalisis, mengidentifikasi, menemukan, dan menafsirkan berbagai temuan-temuan fakta yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Kota Makassar pada tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah Siswa SMK Negeri yang ada di kota Makassar. Sampel yang diambil sebanyak 4 dari 10 Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) proses menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar masih tergolong sedang (ii) rata-rata siswa dari tiap kriteria penilaian mendapat nilai 55-74. (iii) pada kriteria penilai 1 dari SMK Negeri 2 Makassar siswa mendapat nilai sedang dengan jumlah skor 58. Siswa SMK Negeri 3 Makassar mendapat nilai sedang dengan jumlah skor 56. Siswa SMK Negeri 6 Makassar mendapat nilai sedang dengan jumlah skor 58. Siswa SMK Negeri 10 Makassar mendapat nilai sedang dengan jumlah skor 55. (iv) pada kriteria penilai 2 dari SMK Negeri 2 Makassar siswa mendapat nilai sedang dengan jumlah skor 59. Siswa SMK Negeri 3 Makassar mendapat nilai sedang dengan jumlah skor 55. Siswa SMK Negeri 6 Makassar mendapat nilai sedang dengan jumlah skor 58. Siswa SMK Negeri 10 Makassar mendapat nilai sedang dengan jumlah skor 56. Adapun faktor penghambat yaitu: (i) kurangnya bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa (ii) kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan (iii) latar belakang guru seni budaya dari S1 bahasa Indonesia dan S1 PKN.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tidak lepas dari proses pembelajaran yang berlangsung, dalam pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 mengamanatkan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kemudian dalam pasal 28, ayat 1 mengamanatkan bahwa: Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran pada ketentuan ini adalah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Berdasarkan kutipan regulasi pendidikan tersebut, dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perundangan dan peraturan pendidikan yang berlaku di Indonesia, mengindikasikan pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memperdayakan peserta didik. Dalam konteks ini, *pakem* sebagai salah satu pembelajaran yang telah dikembangkan dan sedang gencar dipromosikan implementasinya dalam praktik dunia pendidikan di Indonesia, memiliki persinggungan dan relevansi yang kuat terhadap apa yang menjadi tuntutan yuridis formal ini.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara sumber belajar dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu cara agar informasi dapat diserap dan kemudian dimasukkan kedalam memori jangka panjang adalah apabila informasi tersebut mengandung kekuatan emosi, baik suka (emosi positif) maupun duka (emosi negatif). Semua guru sangat mengharapkan agar materi yang disampaikan kepada semua siswanya dapat dimasukkan ke memori jangka panjang dan bahkan tidak terlupakan seumur hidup. Untuk itu harapan guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Juga usahakan siswa untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, teman-temannya dan sumber belajar.

Peranan sumber belajar sering dilupakan, padahal sumber belajar dapat diperoleh dimana-mana termasuk di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada siswa dan guru. Bentuk pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah dengan permainan dan segala metode yang diajarkan. Guru biasa memilih bentuk permainan dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Lingkungan bisa lingkungan sekolah dan luar sekolah, yang terpenting bahwa aktivitas pembelajaran di luar kelas yang dilakukan siswa, guru harus pandai-pandai memilih model atau jenis pembelajaran yang tepat sesuai situasi lingkungan, memperhatikan faktor keamanan karena di alam bebas mempunyai tingkat kerisakan yang tinggi terhadap

keselamatan siswa.

Pendekatan di luar kelas ini sangat penting dilakukan karena salah satu karakteristik dari anak-anak ini sering mengalami kejenuhan di dalam ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran luar kelas sangat tepat digunakan karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana siswa dapat menangkap objek melalui pengamatan langsung. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management* dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan sosial anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan pembelajaran melalui berbagai cara dan metode yang diajarkan, sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Dalam hal ini apresiasi terhadap karya seni dan bagaimana menciptakan karya seni secara sederhana sesuai pemahaman dan daya cipta sesuai level siswa menjadi ruh dari dalam pembelajaran. Kristalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berseni yang terjabar dalam sebaran kompetensi dasar yang dicapai melalui pendekatan saintifik menjadi ruh dari K-13. Intinya, bukan soal *skill* dalam seni tertentu yang ingin dimunculkan di kelas, namun pengalaman berseni, pengalaman berolah seni, dan pengalaman mencipta seni secara sederhana sesuai dengan kemampuan dan level siswa itu yang utama. Jadi skala nilainya bukan baik dan buruk atau benar dan salah. Berdasarkan hasil observasi awal pada SMK Negeri di Kota Makassar dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya pada materi seni rupa tiga dimensi, cenderung masih terpusat pada pembelajaran dalam kelas dalam penyajian materinya, karena menurut guru, metode pembelajaran dalam kelas merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan oleh setiap guru. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran kreasi seni adalah sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, kurang variatif, dan berbagai keluhan lainnya. Sehingga tidak mencapai efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pembelajaran kreasi seni rupa yang menjadi fokus utama dan subjek utama penelitian yaitu, siswa yang sebelumnya telah diberi pemahaman materi mengenai konsep pembelajaran terkait pengamatan objek seni rupa tiga dimensi, alat dan bahan yang perlu disiapkan dalam berkreasi seni, sehingga penelitian ini terfokus pada proses berkarya, yang menjadi sasaran objek gambar yaitu seni rupa tiga dimensi dengan menangkap objek melalui pengamatan langsung, yang akan dilaksanakan di luar kelas, sebagaimana judul tesis yaitu "Kemampuan Menggambar Objek Tiga Dimensi dengan Perpektif yang Benar Melalui Pengamatan Langsung

pada Pembelajaran Seni Rupa oleh Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1.) Bagaimana kemampuan menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung pada pembelajaran seni rupa oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar. (2.) Faktor penghambat pelaksanaan menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung pada pembelajaran seni rupa oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar. (3.) Bagaimana hasil menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung pada pembelajaran seni rupa oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2012). Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk menggali dan mengetahui suatu fenomena yang ada pada masyarakat, baik yang terjadi pada saat ini maupun pada masa yang lalu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendekatan pembelajaran melalui pengamatan langsung pada objek tiga dimensi dalam berkreasi seni rupa tiga dimensi pada proses belajar mengajar di luar kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif. Melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran kreasi seni rupa, dengan pendekatan pembelajaran melalui pengamatan langsung pada objek tiga dimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum tentang Pendidikan SMK Negeri di Kota Makassar

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Makassar ini di bawah naungan pemerintah, yang subsistem pendidikannya mempunyai berbagai konsekuensi, dimana pola pembinaannya harus mengikuti pola pembinaan yang

mengacu kepada sekolah pemerintah. Kurikulum SMK yang dilaksanakan pada dasarnya mengacu pada kurikulum K13 dan tidak jauh berbeda dengan sekolah menengah pada umumnya. Pendidikan SMK Negeri di Kota Makassar secara historis, dipahami sebuah pendidikan yang tertua di Indonesia. Namun dalam perjalanannya, keunggulan pendidikan di SMK dapat di katakan masih tertinggal khususnya dalam mata pelajaran seni budaya. Dikarenakan dalam pendidikan yang dilaksanakan di SMK, pembelajaran seni kurang difokuskan dalam pelaksanaannya, karena mata pelajaran jurusan masih lebih diutamakan, sehingga peserta didik masih rendah pemahamannya terkait dengan pembelajaran seni.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, yang tersebar di wilayah Kota Makassar . Dengan memperhatikan letak lokasi sekolah ini tidak mengurangi semangat untuk melaksanakan penelitian ini, agar proses yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan kondusif, sehingga dapat mendukung siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Rekapitulasi dan analisis menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar

Dalam penelitian ini diperlukan data yang dapat dianalisis sebagaimana mestinya, pada penelitian ini dibutuhkan validator sebagai penilai hasil karya siswa dalam menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar, adapun penilai pada penelitian ini terdiri dari 2 orang yaitu Drs. Yabu M, M.Sn, Dr Moh Thamrin Mappalahere. M.Pd. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. data yang diperoleh dari kedua penilai akan dianalisis dengan rumus mean sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh data}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum f X}{n}$$

Keterangan skala penilaian:

Sangat Tinggi	90- 100
Tinggi	75- 89
Sedang	55- 74
Rendah	40- 54
Sangat Rendah	0- 39

Hasil analisis data menggambar SMK Negeri Makassar

Tabel 4.9 Nilai rata-rata hasil menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar.

NO	Sekolah	Penilai I	Kategori	Penilai II	Kategori
1	SMKN 2 Makassar	58	Sedang	59	Sedang
2	SMKN 3 Makassar	56	Sedang	55	Sedang
3	SMKN 6 Makassar	58	Sedang	58	Sedang
4	SMKN 10 Makassar	55	Sedang	56	Sedang

Hasil nilai rata-rata menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar masih tergolong sedang, bahwa rata-rata siswa dari tiap kriteria penilaian mendapat nilai 55-74 dari 4 sekolah yang menjadi sasaran penelitian dari jumlah sampel 10 siswa dari setiap sekolah. Dengan melihat data tersebut bahwa siswa SMK Negeri di Kota Makassar masih perlu banyak belajar menggambar disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai ini terlihat pada hasil yang didapatkan.

Proses pelaksanaan pembelajaran

Kemampuan menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar, dituntut pemahaman konsep dan prosedur dalam berkarya, menciptakan karya seni terutama dalam menggambar memerlukan keterampilan, ketekunan dan ketelitian adapun proses pelaksanaan menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar, dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada perencanaan yang di lakukan sebelum menggambar, peneliti dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang dipelajari guna menyamakan persepsi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memberikan masukan tentang hal-hal khusus yang berkaitan tentang alat dan bahan serta sumber pembelajaran dan langkah-langkah membuat desain.

b. Menyediakan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar antara lain: (1) Kertas gambar A3. (2) Pensil 2B. (3) Penghapus. (4) Pengalas gambar. (5) Penggaris.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Adapun proses pelaksanaan yang dilakukan pada pembelajaran ini adalah guru memberikan penjelasan terkait dengan materi yang ingin digambar kemudian peserta didik mempersiapkan alat dan bahan selanjutnya peserta didik diarahkan keluar ruangan untuk mencari posisi yang tepat, dilanjutkan dengan membuat sketsa sesuai dengan objek yang sudah dipilih.

Kendala yang dihadapi oleh siswa

Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar antara lain: disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Ini terlihat pada hasil yang didapatkan, baik dari segi sketsa, ketepatan bentuk, teknik, dan gelap terang. Disamping hal tersebut kemampuan siswa dalam menggambar belum memuaskan disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kurangnya penguasaan ketepatan bentuk, tekni, dan keindahan dalam berkarya disebabkan karena mereka kurang mendapatkan informasi dan latihan selama belajar di sekolah atau kurang mendapat latihan dari gurunya sendiri, karena berdasarkan observasi awal guru yang mengajarkan pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut bukan dari latar belakang seni rupa, bahkan ada pula yang dari latar belakang S1 bahasa Indonesia dan S1 PKN. Hal ini yang menyebabkan tingkat kemampuan menggambar dari sekolah tersebut masih tergolong rendah.

Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan temuan hasil yang diperoleh melalui penelitian yang dilaksanakan berdasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif maupun kualitatif menunjukkan bahwa secara umum siswa yang diteliti dalam menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar yang dilaksanakan dengan mengambil tes karya siswa.

Setelah melihat tabel 4.9, maka hasil menunjukkan dari kedua penilai yaitu: Drs. Yabu M, M.Sn dan Dr Moh Thamrin Mappalahere bahwa tingkat kemampuan menggambar pada SMK Negeri di Makassar masih tergolong sedang, bahwa rata-rata peserta didik dari tiap kriteria penilaian mendapat nilai 55-74. Dengan melihat rata-rata nilai tersebut maka pada umumnya siswa masih perlu mendapatkan pembelajaran lebih mendalam, hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Di samping itu masih terdapat kesulitan yang dihadapi oleh siswa antara

lain: kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Ini terlihat pada hasil yang didapatkan, dari segi sketsa, ketepatan bentuk, teknik, dan gelap terang. Disamping hal tersebut kemampuan siswa dalam menggambar belum memuaskan disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Hasil analisis menggambar SMK Negeri 2 Makassar. Dari tabel 4.1 penilai I menunjukkan bahwa 30% siswa kategori rendah, 60% siswa yang dikategorikan sedang, dan 10% menunjukkan kategori tinggi. Sedangkan tabel 4.5 Penilai II menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori sangat rendah 0% dan 30% siswa kategori rendah, 60% siswa yang dikategorikan sedang, dan 10% menunjukkan kategori tinggi sedangkan siswa yang masuk kategori sangat tinggi 0%. . ketentuan bahwa siswa yang mendapat nilai 75-89 ke atas dianggap mampu menggambar sedangkan yang mendapat nilai 74 kebawah dianggap kurang mampu dalam menggambar sebagaimana mestinya dari jumlah sampel 10 siswa dari setiap sekolah.

Hasil analisis menggambar SMK Negeri 3 Makassar tabel 4.2 penilai I menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori sangat rendah 0% dan 40% siswa kategori rendah, 50% siswa yang dikategorikan sedang, dan 10% menunjukkan kategori tinggi, sedangkan siswa yang masuk kategori sangat tinggi 0%. Sedangkan dari tabel 4.6 penilai II menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori sangat rendah 10% dan 30% siswa kategori rendah, 40% siswa yang dikategorikan sedang, dan 20% menunjukkan kategori tinggi dan siswa yang masuk kategori sangat tinggi 0%.

Hasil analisis menggambar SMK Negeri 6 Makassar tabel 4.3 penilai I menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori sangat rendah 10% dan 30% siswa kategori rendah, 40% siswa yang dikategorikan sedang, dan 20% menunjukkan kategori tinggi, sedangkan siswa yang masuk kategori sangat tinggi 0%. Sedangkan penilai II menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori sangat rendah 0% dan 50% siswa kategori rendah, 40% siswa yang dikategorikan sedang, dan 10% menunjukkan kategori tinggi dan siswa yang masuk kategori sangat tinggi 0%.

Hasil analisis menggambar SMK Negeri 10 Makassar tabel 4.4 penilai I menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori sangat rendah 0% dan 30% siswa kategori rendah, 30% siswa yang dikategorikan sedang, dan 30% menunjukkan kategori tinggi sedangkan siswa yang masuk kategori sangat tinggi 0%. Sedangkan penilai II menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori sangat rendah 0% dan 20% siswa kategori rendah, 40% siswa yang dikategorikan sedang, dan 30% menunjukkan kategori tinggi sedangkan siswa yang masuk kategori sangat tinggi 0%.

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung pada pembelajaran seni rupa oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu kurangnya bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, karena dari proses wawancara yang dilaksanakan sebelumnya, siswa yang berminat menggambar masih terbatas karena kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan. Ini terlihat pada hasil yang didapatkan, baik dari segi

sketsa, ketepatan bentuk, teknik, dan gelap terang. Sedangkan faktor eksternal adalah berdasarkan observasi awal guru yang mengajarkan pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut bukan dari latar belakang seni rupa, bahkan ada pula yang dari latar belakang S1 bahasa Indonesia dan S1 PKN. Hal ini yang menyebabkan tingkat kemampuan menggambar dari sekolah tersebut masih tergolong rendah. Kurangnya penguasaan ketepatan bentuk, teknik, dan keindahan dalam berkarya disebabkan karena mereka kurang mendapatkan informasi dan latihan selama belajar di sekolah atau kurang mendapat latihan dari gurunya sendiri.

Dari hasil nilai rata-rata menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar masih tergolong sedang, bahwa rata-rata siswa dari tiap kriteria penilaian mendapat nilai 55-74 dari 4 sekolah yang menjadi sasaran penelitian dari jumlah sampel 10 siswa dari setiap sekolah yang telah ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari serangkaian permasalahan dan pembahasan yang berkaitan dengan pembelajaran menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar pada aspek penguasaan ketepatan bentuk, teknik dan keindahan pada umumnya masih memperoleh kategori sedang. dari tiap kriteria penilaian mendapat nilai 55-74 dari 4 sekolah yang menjadi sasaran penelitian, jumlah sampel 10 siswa dari setiap sekolah. Adapun kategori penilaian yang telah ditentukan adalah: 0-39 sangat rendah, 40-54 rendah, 55-74 sedang, 75-89 tinggi dan 90-100 kategori sangat tinggi.
2. Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung pada pembelajaran seni rupa oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu kurangnya bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan. Ini terlihat pada hasil yang didapatkan, baik dari segi sketsa, ketepatan bentuk, teknik, dan gelap terang. Sedangkan faktor eksternal adalah berdasarkan observasi awal guru yang mengajarkan pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut bukan dari latar belakang seni rupa, bahkan ada pula yang dari latar belakang S1 bahasa Indonesia dan S1 PKN. Hal ini yang menyebabkan tingkat kemampuan menggambar dari sekolah tersebut masih tergolong rendah. Kurangnya penguasaan ketepatan bentuk, teknik, dan keindahan dalam berkarya disebabkan karena mereka kurang mendapatkan informasi dan

latihan selama belajar di sekolah atau kurang mendapat latihan dari gurunya sendiri.

3. Hasil tes kemampuan dalam menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung pada pembelajaran seni rupa oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar dari 4 sekolah dan 10 sampel tiap-tiap sekolah mendapat predikat kurang, karena nilai rata-rata yang didapatkan masuk dalam kategori sedang, masih belum mampu mencapai pada kategori tinggi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar objek tiga dimensi dengan perspektif yang benar melalui pengamatan langsung oleh siswa SMK Negeri di Kota Makassar maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sekiranya kepada kepala sekolah, tenaga pengajar dan pihak-pihak terkait di lingkungan SMK Negeri yang ada di wilayah Makassar agar dapat meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi proses pembelajaran, metode serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Kiranya guru yang mengajarkan Seni Budaya yang berlatar belakang Strata satunya bukan dari pendidikan seni rupa agar dapat meningkatkan ilmunya baik lewat MGMP, S2 atau persyaratan lainnya.
3. Untuk mengembangkan kreativitas siswa, keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, dan menumbuhkan antusias siswa memerlukan banyak latihan dan bimbingan dalam pembelajaran.
4. Kepada guru seni budaya, agar hasil penelitian ini dijadikan referensi guna menemukan metode yang efektif dan bervariasi dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menggambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, 2012. Peningkatan Hasil Pembelajaran Menggambar Bentuk dengan Objek Gambar Perorangan. *Tesis*. PPs UNM
- Apriyanti, Ver. 2004. *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Gusdiansyah, Rully.2009. *Pendidikan Seni Rupa SMA Kelas II*. Bandung: Ganesa Exatch.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muhy, Ali Ahmad. 2010. *Suplemen Pembelajaran Mata Kuliah Menggambar Bentuk Program studi Pendidikan Seni Rupa*. Makassar: Fakultas Seni dan Desain universitas Negeri Makassar.
- Muchith, M. 2008 *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : Rasaid Media Group.

- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Bandung: Tarsito
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sahabuddin, 2007. *Mengajar dan Belajar*. Ujung Pandang: Badan Penerbit UNM.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, 2004. *Ketentuan Umum Kurikulum Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudono, Anggaeni. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Terbit Terang.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan DJagad Art House.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: UT.
- Zuldafrial. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu pendidikan (online) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Zuldafrial+2011&btnG
<http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html>
 (online) diakses Rabu, 13 Februari 2018
- <https://www.google.com/search?q=gambar+perspektif> (online) diakses Rabu 13 Februari 2018
- <https://www.google.nl/search=proporsi+dan+komposisi+gambar>, (online) diakses Rabu 13 Februari 2018
- <https://www.google.nl/search.gambar+bentuk>, (online) diakses Rabu 13 Februari 2018
- <https://www.google.com/search.peralatan+menggambar>, (online) diakses Rabu 13 Februari 2018
- Wawancara : Muhdy Ali Ahmad., 10 Januari 2016

